

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sedekah bumi adalah tradisi masyarakat Desa Wonoyoso untuk mengucapkan rasa syukur dan pembersihan desa dari kekuatan alam yang negatif. Sedekah bumi dilaksanakan setiap *panen sadon*. Sedekah bumi dilaksanakan melalui empat proses dengan menyimpan piranti-piranti yang disimpan di ruang keala desa.

Rangkaian acara prosesi sedekah bumi terbagi menjadi empat, yaitu *lenggeran*, *wayang golek*, *kenduren*, dan *wayang kulit*. Rangkaian urutan babak *lenggeran* ada tiga, yaitu *lenggeran*, *jaran calung*, dan *baladewan*. Pelaksanaan prosesi *wayang golek* menceritakan asal-usul sedekah bumi di Desa Wonoyoso. Pelaksanaan *kenduren* dilaksanakan untuk meminta keselamatan, kemakmuran, dan kesejahteraan desa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan *wayang kulit* menceritakan bagaimana warga melawan keegoisan diri sendiri untuk mencapai kemakmuran bersama.

Dilihat dari segi bentuk, istilah-istilah dalam prosesi sedekah bumi pada upacara sedekah bumi di Desa Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen terdapat tiga bentuk yaitu monomorfemis, polimorfemis, dan frasa. Bentuk monomorfemis terdapat 9 data, yaitu *beras*, *degan*, *ingkung*, *kenduren*, *kupat*, *krambil*, *lepet*, *menyan*, dan *pari*. Bentuk polimorfemis terdapat 6 data, yaitu *beningan*, *lenggeran*, *pala kependem*, *gedhang raja*, *arang-arang kambang*

dan *panen sadon*. Bentuk frasa terdapat 14 data, yaitu *banyu kembang mawar*, *duit receh*, *endhog pitik*, *gedhang ambon*, *godhong tawa banyu adem*, *jajanan pasar*, *kembang sajen*, *tumpeng kuat*, *wayang golek*, *wayang kulit*, *wedhang asem*, *wedhang kopi*, *wedhang teh*, dan *wedhang jembawukan*. Secara keseluruhan, tujuan sedekah bumi di Wonoyoso dengan penelitian sedekah bumi sebelumnya sama, yang membedakan adalah urutan pelaksanaan dan penggunaan istilah-istilah dalam pelaksanaan prosesi sedekah bumi itu sendiri. Terdapat hal unik dan khas yang membedakan tradisi sedekah bumi di Wonoyoso dengan yang ada di daerah lain, yaitu pada prosesi pertunjukkan dari kearifan lokal di Desa Wonoyoso. Prosesi sedekah bumi yang mempertunjukkan kesenian lenggeran, wayang golek dan wayang kulit, sedangkan di daerah lain mempertunjukkan kesenian lain seperti kuda lumping, dan wayang kulit. Cerita yang dibawakan saat pertunjukkan wayang kulit berbeda-beda dengan wilayah lain.

Dilihat dari segi makna, istilah-istilah dalam prosesi sedekah bumi di Desa Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen terdiri dari makna leksikal dan makna kultural. Makna leksikal diperoleh dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V dan referen masyarakat. Makna kultural diperoleh dari pendapat masyarakat Wonoyoso sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku. Selain itu makna kultural dalam penelitian ini juga membahas mengenai harapan dari prosesi sedekah bumi bagi kehidupan yang lebih baik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk, makna leksikal, dan makna kultural istilah-istilah pada prosesi sedekah bumi di Desa Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang etnolinguistik khususnya mengenai tradisi sedekah bumi di wilayah lain. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengkaji bentuk, dan makna secara struktural, pragmatis, atau sosiolinguistik.

